

MUNASABAH AYAT DALAM SURAH AL-QALAM PERSPEKTIF *SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS* (SRA)

The Coherence of surah al-Qalam in perspective of Semitic Rhetoric Analysis (SRA)

مناسبة الآيات في سورة القلم (دراسة التحليل البلاغي السامي)

Sujiat Zubaidi

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
abufawwaz@unida.gontor.ac.id

Dini Amalia Fattah

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
diniamaliapro@gmail.com

Aqdi Rofiq Asnawi

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
aqdi.asnawi@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Kritik terhadap al-Quran telah menjadi bagian dari studi Al-Quran selama beberapa waktu. Salah satu tokoh yang melakukan kritik terhadap al-Quran adalah Richard Bell, seorang orientalis, yang dalam bukunya yang berjudul "The Quran Translated, with a critical re-arrangement of the Surah," meragukan keaslian al-Quran. Bell menyebutkan adanya penambahan ayat-ayat yang dianggap tidak sesuai dengan aslinya, termasuk dalam Surah al-Qalam, khususnya pada ayat 10-16. Selain itu, ia juga mencatat bahwa ayat 51-52 tampaknya tidak memiliki keterkaitan dengan ayat sebelumnya maupun sesudahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah struktur Surah al-Qalam memiliki simetri sesuai dengan pola susunan simetris paralel, konsentris, atau cermin pada berbagai tingkatan teks. Metode penelitian ini menggunakan analisis yaitu digunakan untuk mengolah data dan menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian ini mengadopsi konsep "munasabah" untuk menemukan koherensi dalam struktur surah al-Qalam dengan menggunakan metodologi *Semitic Rhetorical Analysis*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, dokumen ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Semitic Rhetorical Analysis* dalam surah al-Qalam menghasilkan sebuah rangkaian yang terdiri dari 3 bagian dan 8 bagian struktur teks yang membentuk konstruksi konsentris cermin (AB/x/B'A'). Hasil analisis juga menunjukkan adanya keterkaitan antar bagian yang menunjukkan koherensi dan susunan ayat yang baik. Temuan ini membantah pandangan Richard Bell, karena setiap ayat dalam Surah al-Qalam mampu bersimetri dengan ayat lainnya dari tingkatan teks terendah hingga tertinggi.

Kata Kunci: *Semitic Rhetorical Analysis (SRA), Munasabah, Al-Qalam*

Abstract

Criticism of the Quran has been a part of Quranic studies for some time. One of the figures who criticized the Quran is Richard Bell, an orientalist, who, in his book titled "The Quran Translated, with a critical re-arrangement of the Surah," cast doubts on the authenticity of the

Quran. Bell mentions the presence of added verses that are considered not in line with the original text, including in Surah al-Qalam, specifically in verses 10-16. Additionally, he also notes that verses 51-52 appear to lack relevance to the verses before or after them. The purpose of this research is to examine whether the structure of Surah al-Qalam exhibits symmetry in accordance with patterns of parallel, concentric, or mirror-symmetrical arrangements at various levels of the text. The research methodology employs analysis, which is used to process data and address the research questions. This research approach adopts the concept of "Coherence" to find coherence in the structure of surah al-Qalam using the Semitic Rhetorical Analysis methodology. This research is a type of library research, which involves collecting data from various sources such as books, scientific documents, journals, etc. The results of this research show that the application of Semitic Rhetorical Analysis in Surah al-Qalam produces a series consisting of 3 parts and 8 sections of text structure, which form a mirror concentric construction (AB/x/B'A'). The results of the analysis also show that there is a connection between parts, which shows good coherence and verse structure. This finding refutes Richard Bell's view because each verse in Surah al-Qalam is able to be symmetrical with other verses from the lowest to the highest text level.

Keywords: Semitic Rhetorical Analysis (SRA), coherence; Interpretation, Al-Qalam.

المخلص

لقد كان نقد القرآن جزءًا من الدراسات القرآنية لبعض الوقت. ومن الذين انتقدوا القرآن، المستشرق ريتشارد بيل، الذي شكَّ في صحة القرآن في كتابه "The Qur'an Translated, with a critical re-arrangement of the Surah". وذكر بيل وجود آيات مضافة تعتبر غير متوافقة مع النص الأصلي، ومنها ما ورد في سورة القلم وتحديدًا في الآيات 10-16. بالإضافة إلى ذلك، يشير أيضًا إلى الآيات 51-52 أنها لا علاقة بالآيات قبلها أو بعدها. الغرض من هذا البحث هو دراسة بناء سورة القلم يظهر التماثل وفقًا لأنماط الترتيبات البنوية المتوازية، المعكوسة، أو المحورية على مستويات مختلفة من النص. تستخدم منهجية البحث التحليل الذي يستخدم لمعالجة البيانات ومعالجة أسئلة البحث. ويعتمد هذا البحث على مفهوم "المناسبة" كإطار النظري لإيجاد التماسك في بنية سورة القلم ومقارنة التحليل البلاغي السامي. هذا البحث بحث مكتبي يتضمن جمع البيانات من مصادر مختلفة مثل الكتب والوثائق العلمية والمجلات وغيرها. ومن نتائج البحث أن سورة القلم تعتبر سلسلة من ناحية البلاغة السامية وينقسم إلى 3 مقاطع و 8 أجزاء وهو تعرض على البنية المعكوسة المحوارية (أب/x"ب") كما أظهرت نتائج التحليل وجود ترابط بين الأجزاء مما يدل على حسن الترابط وبنية الآيات. وهذا الاكتشاف يدحض وجهة نظر ريتشارد بيل، لأن كل آية في سورة القلم قادرة على التناسق مع الآيات الأخرى من مستوى الأدنى إلى مستوى أعلى.

الكلمات الدالة: التحليل البلاغي السامي، المناسبة، سورة القلم

PENDAHULUAN

Pada zaman kontemporer muncul beberapa tokoh orientalis yang mengkritik al-Quran.¹ Salah satunya adalah Richard Bell yang meragukan keaslian al-Quran dan menyebutkan adanya penambahan ayat-ayat al-Quran yang tidak sesuai dengan aslinya, seperti di dalam surah al-Qalam 10-16, selain itu ayat 51-52 tidak ada

¹ Cut Zaenab, "Bantahan Terhadap Argumentasi Orientalis: Textual Criticims of the Qur'an (Studi Kritis Tentang Tuduhan Kesalahan Penyalinan)" (Tesis: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 1.

hubungannya terhadap ayat sesudah dan sebelumnya.² Sama halnya dengan Jacques Berque yang mengutip penilaian orientalis terhadap struktur ayat-ayat al-Quran, mereka menganggap bahwa al-Quran adalah teks yang tidak koheren, dan berpindah-pindah topik yang dibahas tidak ada yang berkesinambungan satu sama lain. Di dalam al-Quran juga terdapat topik dan pemikiran yang beberapa kali disebutkan tanpa ada aturan yang jelas.³

Beberapa pendapat di atas tentunya bertentangan dengan pendapat para ilmuwan muslim yang berpendapat bahwa al-Quran memiliki sistematika tersendiri, sebagaimana pendapat para ulama muslim bahwa penempatan ayat dalam al-Quran bersifat *tauqifi*. Hal ini didasarkan kepada riwayat yang *masyhur*, seperti yang dikutip oleh Sayyid Quthub, bahwa ketika ayat diturunkan, nabi menghimbau para sahabat dan berkata, “letakkan ayat ini pada surah yang begini dan begini”.⁴ Hal ini juga dipertegas oleh Abu Zayd yang berpendapat bahwa ada alasan penempatan ayat-ayat pada tempat-tempat yang telah ditetapkan. Kemudian ayat-ayat tersebut juga harus memuat alasan untuk penempatannya. Tidak mungkin susunan al-Quran campur aduk seperti yang dituduhkan oleh sebagian orientalis tersebut, melainkan ada hikmah di balik penempatannya.⁵

Hikmah di balik penempatan ayat dan surah dalam al-Quran biasanya dibahas dalam ilmu munasabah. Al-Biqā’i menjelaskan bahwa ilmu munasabah membahas keserasian makna ayat sehingga sesuai dengan urutan ayat. Dengan ilmu ini dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan tertibnya susunan bagian-bagian al-Quran.⁶ Dalam al-Quran sendiri, terdapat pernyataan bahwa al-Quran tersusun rapi, Allah Swt berfirman:

”الْقُرْآنُ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (1)”⁷

Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti. (Q.S. al-Hud/11: 1)

Dari pertentangan antara ilmuwan muslim dan orientalis mengenai permasalahan di atas, peneliti perlu mengkaji struktur al-Quran khususnya surah al-Qalam, karena untuk mengetahui bagaimana sebenarnya struktur surah al-Qalam sehingga dapat ditemukan bagaimana ayat-ayat di dalamnya tersusun dan apa hubungan (*munasabah*) antar ayatnya. Pada akhirnya akan dapat diketahui seberapa valid pernyataan Richard Bell di atas. Untuk mengetahui struktur surat al-Qalam, peneliti menggunakan metode *Semitic Rhetorical Analysis*, karena metode ini bisa

² Richard Bell, *The Qur’an Translated, With a Critical Re-Arrangement of the Surahs* (Edinburgh: T. & T Clark, 38 George Street, 1939), 596.

³ Michel Cuypers, *Fi Nazm Surah Al-Maidah: Nazm Ayi Al-Qur’an Fi Daw’ Manhaj Al-Tahlil Al-Balaghi* (Beirut: Dar al-Mashriq, 2016), 19.

⁴ Sayyid Quthub, *Fi Zilalil al-Qur’an* (Beirut: Dar Syuruk, 1972). 27.

⁵ Ari Hendri, “Problematika Teori Munasabah Al-Qur’an,” *Tafsere* 7, no. 1 (2019), p. 82, <https://doi.org/https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/10009>.

⁶ Ibrahim bin umar al-Biqā’i, *Nazm ad-durar fi tanasub ayat wa suwar* (Kairo: Dar al-kitab al-islamy, 1480). 6.

⁷ Q.S. al-Hud:/11: 1.

menunjukkan koherensi susunan surah secara ilmiah.⁸ Selain itu metode ini cocok untuk menelaah ulang hasil penelitian Richard Bell mengenai susunan al-Quran di mana metode ini lahir dari keilmuan Barat sama seperti keilmuan Richard Bell.

Sejauh penelusuran penulis, belum terdapat penelitian yang membahas struktur surah al-Qalam dengan metode SRA. Sedangkan penerapan SRA pada Analisa surat hanya terbatas pada beberapa surat al-Quran saja, seperti pada surat al-Qiyamah,⁹ al-Maidah,¹⁰ al-Hijr,¹¹ adz-Dzariyat,¹² al-Waqi'ah,¹³ al-'Alaq,¹⁴ al-Mulk,¹⁵ dan 33 surat terakhir dalam mushaf al-Quran.¹⁶ Dengan demikian, belum ada penelitian yang menganalisa surat al-Qalam menggunakan metode (SRA).

Maka dari itu penelitian ini fokus dalam mengkaji struktur surat al-Qalam dan menganalisis munasabah dalam surah al-Qalam dengan pendekatan SRA. Tujuannya untuk menemukan struktur surat dan munasabah di dalamnya sehingga akan menjadi sumbangsih ilmiah pembading di antara pendapat-pendapat lainnya pada surat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian berusaha mengungkap munasabah ayat dalam surah al-Qalam perspektif *Semitic Rhetorical Analysis*. Untuk itu, maka metode analisis data yang digunakan untuk meneliti objek kajian penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Langkah-langkah dalam penelitian ini mula-mula peneliti mencari, mengolah dan memilah data tentang objek yang diteliti, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya, penyajian data dianalisis dan dikaji secara mendalam, sehingga dapat menjawab problem akademis dalam penelitian ini, yaitu tentang munasabah surah al-Qalam dengan metode SRA. Sedangkan jenis penelitian adalah perpustakaan (*library research*). Karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan.¹⁷ Kajian teks dalam penelitian ini menggunakan *analysis method* yaitu langkah-langkah konkret penelitian yang mencakup himpunan data, analisis data, dan penyimpulan temuan. Langkah konkrit ini biasanya, harus memerhatikan pokok masalah yang akan diteliti, juga

⁸ Aqdi Rofiq Asnawi, "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah," *Keilmuan Tafsir Hadith* vol.8, no.1 Juni (2018), p. 144, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2018.8.1.143-169>.

⁹ Asnawi, "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah," 2018.

¹⁰ Cuypers, *Fi Nazm Surah Al-Maidah: Nazm Ayi Al-Qur'an Fi Daw' Manhaj Al-Tahlil Al-Balaghi*.

¹¹ Abdullah Muhammadiyah Abu Bakar, Suqiyah Musafa'ah, Aqdi Rofiq Asnawi, "Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," *Jurnal Reflektika* 17, no. 2 (2022): 295-341.

¹² Aqdi Rofiq Asnawi et al., "The Coherence of Surah Al-Dzariyat in Perspective of Semitic Rhetoric," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 1 (2023): 71, <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16021>.

¹³ Aqdi Rofiq Asnawi Meitrisya Halda Aisyah, *Re-Examining the Qur'anic Structure in Qs. Waqi'ah Using Semitic Rhetorical Analysis* (Ankara: internasional conference on social science, 2023).

¹⁴ Aqdi Rofiq Asnawi, "Re-Analyzing the Structure of Surah Al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," *Studia Quranika* 13, no. 1 (2021).

¹⁵ Aqdi Rofiq Asnawi, "Uncovering The Interconnected Text Structure of QS. Al-Mulk: A Semitic Rhetorical Analysis," in *Ases IV. International Scientific Reserach Conference* (Istanbul: Ases IV. International Scientific Reserach conference, 2023).

¹⁶ Michel Cuypers, *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrahs of the Qur'ān*, Terj. Jerry Ryan (Atlanta: Lockwood Press, 2018).

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1990)

bergantung pada seni-seni dan kreativitas.¹⁸ Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada pencarian secara rinci terhadap tema pokok penelitian, yaitu munasabah ayat-ayat al-Qalam perspektif *Semitic Rethorical Analysis*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dimulai dengan proses identifikasi sasaran, variabel-variabel, memilih metode pengumpulan data, mengumpulkan data, analisis data dan evaluasi efektivitas pengumpulan data. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah dari buku-buku literatur islam dan jurnal, teori serta pendapat yang berkaitan dengan munasabah dalam al-Quran serta pengertiannya dari sudut pandang keilmuan ilmiah, yaitu: karya-karya Michel Cuypers "*composition of the Qur'an Rhetorical Analysis*" dan "*Semitic Rhetoric as key to the question of the nazm of the Qur'anic text*" serta karya Aqdi Rofiq Asnawi mengenal *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) dalam kajian al-Quran kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semitic Rhetorical Analysis (SRA) merupakan sebagai metode analisis struktur al-Quran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Terdapat beberapa prinsip dasar SRA yang membedakannya dengan metode analysis yang lain dalam kajian struktur teks. Bagian-bagian yang berpasangan tersebut membentuk tiga pola susunan teks. *Pertama*, pola susunan simetris parallel, yaitu susunan simetri teks yang menunjukkan pengulangan bagian teks secara berurutan dan seimbang. Susunan ini bisa diilustrasikan dengan ABC/ A'B'C'. *kedua*, pola susunan simetri konsentris/ cincin, yaitu susunan simetri teks yang menunjukkan adanya konsentrasi (pusat) teks ditengah sedangkan bagian teks lainnya membentuk konstruksi parallel berpasangan yang dapat diilustrasikan dengan ABC/x/ A'B'C'. Bagian teks selain pusat teks bisa juga tersusun berhadapan sehingga membangun konstruksi konsentris cermin: ABC/x/ C' B' A'. *ketiga*, pola simetri cermin, yaitu susunan teks yang tidak memiliki pusat teks, namun terdapat hubungan antar bagian teks lainnya seakan berhadapan seperti cermin. Susunan ini bisa digambarkan dengan ABC/ C' B' A'.

Berdasarkan prinsip Rethorical Semit, sebuah teks memiliki partikel teks yang membentuk partikel teks yang lebih besar. Hubungan antar partikel inilah yang membentuk pola simetri teks sebagai prinsip utama SRA. Berikut kelompok-kelompok partikel teks yang diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar pada *Semitic Rhetoric*.

- a. *Member/Mafsil*: kelompok partikel teks yang terdiri atas beberapa kata yang menunjukkan suatu maksud tertentu.
- b. *Segment/far'u*: terdiri atas maksimal tiga *member*.
- c. *Piece/qism*: terdiri atas maksimal tiga *segment*.
- d. *Part/juz*: terdiri atas maksimal tiga *piece*.
- e. *Passage/maqta*: terdiri atas satu *part* atau lebih.
- f. *Sequence/silsilah*: terdiri atas satu *passage* atau lebih.
- g. *Section/shu'bah*: terdiri atas satu *sequence* atau lebih.
- h. *Book/kitab*: terdiri atas satu *section* atau lebih.

¹⁸ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), p. 63.

Dalam metode *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) dalam surah al-Qalam yang diawali dengan membagi teks menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan (*member* atau *mafsil*) sampai tingkatan lebih tinggi sesuai dengan panjang teks, sehingga analisisnya di mulai dengan tingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi. Peneliti menemukan pada surah ini adanya sebuah *sequence* (silsilah) yang terdiri dari 3 *passage* dan 8 *part*, struktur teksnya membentuk konstruksi konsentris cermin, di mana *part* 1 bersimetri dengan *part* 8, *part* 2 dengan *part* 6-7, dan titik pusat teks berada di *passage* 2 (*part* 3-5).

Dalam surah al- Qalam terdapat 8 bagian yaitu: *part* pertama: ayat 1-7, *part* kedua: ayat 8-15, *part* ketiga: ayat 16-20, *part* keempat: ayat 21-24, *part* kelima: ayat 25-32, *part* keenam: ayat 33-39, *part* ketujuh: ayat 40-45, *part* kedelapan: ayat 46-52.

Part 1

Part pertama terdiri dari *piece* 1 (ayat 1-3), *piece* 2 (ayat 4-6) yang menunjukkan struktur konstruksi cermin yaitu (ABC/ C' B' A') dengan 6 *segment* yang membentuk *part* sedangkan masing-masing *piece* terdiri dari 3 *segment*:

Segment	Ayat
A	ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (1)
B	مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ (2)
C	وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (3)
C'	وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)
B'	فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ (5) يَا أَيُّهَا الْمُتَّقُونَ (6)
A'	إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (7)

Ayat 1 dan 7 (A/A') bersimetri karena pena dan apa yang ditulis olehnya (pada ayat 1) berfungsi sebagai sarana di mana pengetahuan dan petunjuk dijaga dan disebarkan. Allah, dengan sepenuhnya mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dan yang mendapat petunjuk, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utama tentang keadaan mereka (ayat 7).

Ayat 2 (B) bersimetri dengan ayat 5-6 (B') karena ayat 2 menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bukanlah orang gila, sementara ayat 5-6 mengindikasikan bahwa kelak akan ada bukti-bukti yang jelas mengenai kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw yang dapat dilihat oleh semua orang, dan mengajukan pertanyaan retorik kepada mereka yang menolaknya, serta menggambarkan bahwa Nabi bukanlah orang yang gila. Quraish Shihab menjelaskan bahwa setelah kata bersumpah tentang kesempurnaan budi pekerti dan kepribadian nabi Muhammad Saw, dilanjutkan dengan pernyataan bahwa nanti dalam waktu yang dekat Nabi Muhammad akan melihat serta mengetahui dan orang-orang kafir pun akan melihat dan mengetahui siapa di antara mereka orang yang sesat dan gila.¹⁹

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 14 (Ciputat: Lentera Hati, 2006), p. 68.

Ayat ke 3 (C) dan ke 4 (C') bersimetri karena keduanya menyoroti kehormatan dan pahala yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena karakter Nabi yang teladan. Sehingga struktur part 1 ini adalah struktur cermin (ABC/C'B'A').

Part 2

Part 2 terdiri dari piece 3 (ayat 8-9) dan piece 4 (ayat 10-13) yang menunjukkan struktur simetris paralel yaitu (A B/ 'A'B) dengan 4 segment yaitu:

Segment	Ayat
A	فَلَا تُطْعِ الْمَكْدِبِينَ (8)
B	وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ (9)
A'	وَلَا تُطْعِ كُلَّ حَلْفٍ مِّمِّيْنِ (10) هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنْتِمْ (11) مَتَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَيْمٍ (12) عَثَلٍ بَعْدَ ذَلِكَ رِزِيمٍ (13)
B'	أَنْ كَانَ ذَمَالٍ وَبَيْنَ (14) إِذَا تُثْلَى عَلَيْهِ ابْنُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (15)

Dari segi bentuk dan kandungan kalimat, segment A berpasangan dengan segment A' karena sama-sama mengandung peringatan tentang orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan yang berperilaku buruk serta merintangi kebaikan. Sedangkan segment B yang berpasangan dengan 'B yang menggambarkan bagaimana beberapa orang menolak ajaran Allah dan menginginkan agar Nabi Muhammad bersikap lebih lunak dalam menyampaikan wahyunya. keduanya menyoroti tentang sifat keras kepala dan penolakan beberapa orang terhadap kebenaran yang dihadirkan oleh Nabi Muhammad sebagai wahyu Allah. Mereka menolak karena terpengaruh oleh hasrat duniawi seperti kekayaan dan keturunan, dan mereka menginginkan agar Nabi bersikap lebih lunak untuk mengikuti keinginan mereka. Namun, Nabi tetap teguh dalam menyampaikan ajaran Allah, dan ayat-ayat ini memberikan peringatan bagi siapa pun yang menolak kebenaran dan menganggapnya sebagai dongeng semata.

Kelompok ayat ini dianggap tidak ada relasinya dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, seperti apa yang dikatakan Richard Bell bahwa ayat 10-16 surah al-Qalam tidak ada hubungannya dengan ayat-ayat lain. Sedangkan para mufasir telah mengemukakan berbagai pendapat mengenai sejumlah aspek yang menunjukkan hubungan kelompok ayat ini dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya berdasarkan urutan mushaf, bukan berdasarkan prinsip-prinsip SRA. Seperti dalam tafsir al-Razi yang menyebutkan ada 6 sifat yang dimiliki oleh orang-orang kafir yaitu suka bersumpah, meremehkan sesuatu, berbuat gibah, yang sangat enggan berbuat baik, dan menyebarkan fitnah, dan yang berbuat kasar,²⁰ yang demikian menyoroti tentang sifat keras kepala mereka yang disebabkan oleh karakter individu tersebut. Dengan demikian, secara tidak langsung, Al-Razi menegaskan keterkaitan antar ayat.

Part 3

Terdiri dari piece 5 (ayat 16-18) dan piece 6 (ayat 19-20) yang menunjukkan konstruksi cermin (A B/ 'B 'A) dengan 4 segment yaitu:

²⁰ Fakhru al-Din al-Razi, *Mafatih Al-Ghayb* (Beirut: Dar Ihya' al-Thurath al-'Araby, 1420). p. 84

Segment	Ayat
A	سَنَسِيئُهُ عَلَى الْخِزْمِ (16)
B	إِنَّا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ (17) وَلَا يَسْتَأْذِنُونَ (18)
B'	فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ (19)
A'	فَأُصْبِحَتْ كَالصَّرِيمِ (20)

Ayat 16 (segment A) dan ayat 20 (segment A') saling berhubungan karena keduanya terkait dengan konsekuensi dan hukuman dari Allah bagi orang-orang yang sombong dan menolak kebenaran-Nya. Dalam ayat 16, Allah menyatakan bahwa orang-orang seperti itu akan mendapatkan tanda atau ciri khas sebagai tanda penghinaan dan kesalahan mereka. Sedangkan, ayat 20 menggambarkan nasib kebun yang diuji dan dihancurkan oleh azab Allah, mirip dengan hukuman yang akan menimpa orang-orang sombong tersebut. Keduanya menunjukkan bahwa Allah memberikan tanda dan hukuman bagi mereka yang menolak ajaran-Nya dan tidak bersedia berbuat baik serta tidak mengakui hak-hak orang lain. Hal ini merupakan bagian dari pelajaran dan peringatan Allah untuk menghindarkan kita dari kesombongan dan menunjukkan rasa syukur serta kebaikan kepada sesama makhluk-Nya. Menurut al-Biqā'i kata *sharim* pada ayat 20 berarti memotong, memutus atau memetik. Penggunaan kata ini dinilai sebagai isyarat dan juga tekad mereka menghalangi dan memutus rezeki yang diperoleh fakir miskin.²¹

Hubungan antara segment B (ayat 17-18) dan segment B' (ayat 19) adalah bahwa keduanya merupakan kisah tentang ujian dan hukuman dari Allah terhadap orang-orang yang sombong dan tidak bersedia berbuat baik serta mengakui kekuasaan dan kehendak-Nya. Orang-orang kaya yang memiliki kebun diuji dengan memberikan kesempatan untuk memberi hak kepada fakir miskin dan mengucapkan "*Insyā Allah*" sebagai bentuk kesadaran akan kekuasaan Allah. Namun, karena kesombongan dan ketidaktundukan mereka, Allah mengirimkan azab-Nya dan kebun mereka hancur saat mereka sedang tidur. Ayat-ayat ini menjadi pelajaran bagi manusia untuk menghindari kesombongan, mengakui kekuasaan dan kehendak Allah dalam setiap hal yang kita rencanakan, serta berbuat baik dan adil kepada sesama manusia. Juga, untuk tidak merasa aman dan lupa diri atas kekayaan atau nikmat yang dimiliki, karena semuanya dapat berubah dan bergantung pada kehendak Allah.

Part 4

Part 4 terdiri dari *piece* 7 (ayat 20-22) dan *piece* 8 (ayat 23-24) yang menunjukkan konstruksi paralel dengan (A B/ 'A 'B) dengan 4 *segment* yaitu:

²¹ Ibrahim bin umar al-Biqā'i, *Nazm ad-durar fi tanasub ayat wa suwar* (Kairo: Dar al-kitab al-Islamy, 1480). p. 105

Segment	Ayat
A	فَتَنَادُوا مُصْحِحِينَ (21)
B	أَنْ اَعْدُوا عَلَيَّ حَزَنًا لِّأَنَّكُمْ صُرِمْتُمْ (22)
A'	فَأُطْلِقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ (23)
B'	أَنْ لَا يَدْخُلْتَهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مَسْكِينٌ (24)

Susunan *piece* ini berupa paralel karena *segment* A bersimetri dengan *segment* 'A, dan *segment* B bersimetri dengan *segment* B'. *Segment* A menceritakan tentang gambaran orang kaya yang memiliki kebun, sedangkan *segment* A' tentang mereka pun berangkat sambil berbisik-bisik memiliki hubungan kontekstual yang saling melengkapi dalam menceritakan peristiwa yang terjadi pada orang-orang yang memiliki kebun dan sombong terhadap orang miskin. Sedangkan *segment* B dan *segment* B' bersimetri karena keduanya merupakan isi dari bisikan atau pembicaraan orang-orang kaya yang memiliki kebun.

Part 5

Part 5 terdiri dari 3 *piece*: *piece* 9 (ayat 25- 27), *piece* 10 (ayat 28- 29) dan *piece* 11 (ayat 30- 32) yang menunjukkan konstruksi konsentris paralel (AB/x/A'B') dengan 5 *segment*:

Segment	Ayat
A	وَعَدُوا عَلَى حَزْدٍ قَدِيرِينَ (25)
B	فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُونَ (26) بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ (27)
x	قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ (28)
	قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ (29)
A'	فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَّبِعُونَ (30)
B'	قَالُوا يَوَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ (31) عَسَى رَبُّنَا أَنْ يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِنْهَا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا رَاغِبُونَ (32)

Susunan *part* ini berupa konstruksi konsentris paralel karena ayat 28-29 menjadi pusat teks, yang berhubungan dengan ayat-ayat yang lainnya. *Segment* A dan 'A bersimetri karena memiliki hubungan kontekstual yang terkait dengan tindakan orang-orang yang memiliki kebun, sedangkan *segment* B dan 'B bersimetri karena hubungan antara kedua *segment* berisi tentang harapan orang-orang yang memiliki kebun setelah mereka melihat kebun mereka yang hancur dan tidak ada hasil yang bisa mereka peroleh. Setelah menyadari kesalahan mereka, mereka menyatakan penyesalan dan merasa bahwa mereka telah menyesatkan diri mereka sendiri. Mereka juga menyadari bahwa kebun mereka telah dihancurkan sebagai hukuman atas kesombongan dan kekikiran mereka. Oleh karena itu, mereka menjawab di *segment* B' dengan berkata "Aduh celaka kita! Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang

melampaui batas”. Namun, di sisi lain mereka berharap agar Allah memberi ganti kepada mereka dengan yang lebih baik dari pada kebun yang telah dihancurkan tersebut dan mereka mengharapakan ampunan dan kebaikan dari Allah.

Dalam tafsir al-Qurtubi mengenai kisah para pemilik kebun ini merupakan pelajaran bagi penduduk mereka, agar mereka kembali kepada Allah, sebagaimana perbuatan kami terhadap para pemilik kebun itu, maka kami berbuat terhadap orang-orang yang melampaui batasan-batasan kami di dunia.²²

Part 6

Part 6 terdiri dari 3 piece: piece 12 (ayat 33-34), piece 13 (ayat 35-36), dan piece 14 (ayat 37- 39) yang menunjukkan konstruksi konsentris yaitu (A/x/A’):

Piece	Ayat
A	كَذَلِكَ الْعَذَابُ وَالْعَذَابُ الْأَخْرَجَةُ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (33) إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ (34)
x	أَفَتَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (35) مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ (36)
A’	أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ (37) إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ (38) أَمْ لَكُمْ أَيْمَانٌ عَلَيْنَا بِاللَّعْنَةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ (39)

Piece 13 (ayat 35-36) menjadi pusat teks dalam konteks struktur konsentris pada part ke-6 dari Surat al-Qalam karena ayat-ayat ini mengajukan pertanyaan yang sangat relevan dan penting mengenai keadilan Allah. Pertanyaan retorika yang mengundang pembaca untuk merenungkan dan memahami kebijaksanaan Allah dalam memperlakukan berbagai kelompok manusia. Pertanyaan ini memberikan kontras yang kuat antara orang-orang Islam yang tunduk kepada Allah dan orang-orang yang pendurhaka, sehingga piece ini menjadi pusat perenungan dalam konteks struktur konsentris part 6 pada surat al-Qalam karena menyoroti isu-isu penting tentang keadilan Allah, keyakinan, dan konsekuensi tindakan.

Antara Piece 12 (ayat 33-34) dan Piece 14 (ayat 37-39) terdapat hubungan yang menguatkan dan melengkapi tema-tema utama yang terkandung dalam Surat al-Qalam. Kedua piece ini menggambarkan konsekuensi tindakan manusia. Piece 12 (ayat 33-34) menekankan bahwa azab di dunia merupakan gambaran kecil dari azab akhirat, sementara Piece 14 (ayat 37-39) mengajukan pertanyaan apakah manusia memiliki kitab yang mereka pelajari atau perjanjian yang tetap berlaku sampai hari Kiamat. Hal ini menunjukkan hubungan antara tindakan di dunia dengan balasan yang adil di akhirat. Dengan demikian, meskipun tidak ada pertanyaan langsung atau tanda tanya retorika dalam Piece 12, hubungan antara Piece 12 dan Piece 14 terletak pada konsekuensi tindakan, pengetahuan, keyakinan, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, serta hubungan antara tindakan manusia di dunia dengan akhirat dan keadilan Allah. Mengenai ayat-ayat ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa setelah Allah menceritakan tentang keadaan pemilik kebun duniawi dan kesengsaraan yang menimpa mereka dan mendurhakai Allah serta melanggar perintahnya, maka

²² Abdullah Muhammad bin Ahmad bin abi bakar bin farh al-Anshary khojarozi syamsuddin al-Qurtubi, *Jami’ul li-ahkami Al-Qur’an*, jilid 19, (Kairo: Dar Al-Kitab Mesir, 1384), p.118.

Allah menjelaskan bahwa bagi orang yang bertakwa akan menaatinya dan mendapatkan surga-surga kenikmatan di alam akhirat kelak, yang tidak dapat dilenyapkan.²³

Part 7

Part 7 terdiri dari *piece* 15 (ayat 40-41), *piece* 16 (ayat 42-43), dan *piece* 17 (ayat 44-45) yang menunjukkan konstruksi cermin yaitu: (AB/B'A') yang terdiri dari 4 *segment* yaitu:

Segment	Ayat
A	سَلُّهُمْ أَيُّهُمْ بِذَلِكَ زَعِيمٌ (40) أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ (41)
B	يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ (42)
B'	خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُهُمْ ذِلَّةً وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ (43)
A'	فَدَرَبْنِي وَمَنْ يُكَدِّبْ هَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ (44) وَأَمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ (45)

Susunan *part* ini berupa konstruksi cermin karena pada ayat 42-43 atau *piece* 16 memiliki persamaan ungkapan *وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ*, ungkapan ini berulang di kedua ayat ini dan juga hubungan maknawi dalam menyampaikan pesan tentang panggilan untuk bersujud di hari kiamat dan konsekuensinya bagi orang-orang yang enggan tunduk kepadanya di dunia. Mengenai ayat ini, Buya Hamka menjelaskan suasana pada hari kiamat, ketika orang-orang diperintahkan untuk bersujud, namun sebagian orang tidak dapat sujud dan kaki tidak bisa dilipat. Hal itu disebabkan sewaktu hidupnya di dunia mereka tidak mau bersujud dan tidak pernah melakukannya, ketika orang mengajaknya supaya bersujud mereka balik mengejeknya karena merasa dirinya terlalu tinggi derajatnya dan terhormat.²⁴

Segment A atau *piece* 15 bersimetri dengan *segment* A' atau *piece* 17 karena kedua kelompok teks ini berkaitan dengan tema penolakan dan sikap keras kepala terhadap kebenaran, yang di mana pada *segment* A mengajak kaum musyrik untuk menyadari kebenaran dan mencari pertanggung jawaban atas keyakinan yang salah. Sedangkan *segment* A' menyatakan konsekuensi bagi mereka yang mendustakan al-Quran dan menolak kebenaran, yaitu akan menuju kebinasaan secara perlahan yang tak terduga.

Hal ini selaras dengan pendapat Sayyid Qutub yang mengomentari ayat-ayat di atas antara lain dengan menekankan bahwa perjuangan melawan kebatilan pada hakikatnya adalah perang melawan musuh-musuh Allah. Meskipun yang terlihat adanya keterlibatan Nabi Saw dan kaum mukminin dalam perang itu, namun

²³ Jalil Al-Hafidz 'imadu ad-din abi al fida ismail bin katsir ad-damasyki, *Tafsir Al-Qur'an al-adzim*, jilid 14, (Kairo: lil thabi'I an-nasr wa tawaji', 774). 98.

²⁴ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1401), 7590.

sebenarnya peranan mereka yang dipermudah oleh Allah itu adalah bagian dari kuasa Allah dalam perangnya melawan para musuh-Nya.²⁵

Part 8

Part 8 terdiri atas *piece* 18 (ayat 46-47), *piece* 19 (ayat 48-50), dan *piece* 20 (ayat 51-52) yang menunjukkan konsentris (A/x/A'):

Piece	Ayat
A	أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ (46) أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُمُونَ (47)
x	فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْخُوْتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ (48)
	لَوْلَا أَنْ تَدَارَكُهُ نِعْمَةٌ مِنْ رَبِّهِ لَسُبَّ بِالْعُرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ (49) فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ (50)
A'	وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ
	وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ (51) وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ (52)

Ayat 48-50 menjadi titik pusat pada teks ini karena mengandung pesan yang sangat relevan dengan konteks sebelum dan sesudahnya. Ayat-ayat ini berbicara tentang pentingnya kesabaran Nabi Muhammad dalam menghadapi tantangan dan penolakan dari kaum kafir, serta menegaskan bahwa Allah telah memilihnya menjadi salah satu dari orang yang saleh. Selain itu, pada *piece* A pada bagian teks ini berhubungan dengan A' karena kedua *piece* tersebut menggambarkan reaksi sikap orang-orang kafir terhadap ajaran Nabi Muhammad dan al-Quran. yang di mana pada *piece* A yang menyoroti pertanyaan retorika mereka terhadap yang ingin membebaskan hutang atau imbalan kepada Nabi Muhammad karena ajarannya. Sementara itu, pada *piece* A' yang melanjutkan dengan menggambarkan reaksi negatif mereka terhadap ketika mendengarkan al-Quran dan menyebut Nabi Muhammad sebagai orang gila.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zamakhsyari karena tajamnya pandangan orang-orang yang tidak beriman kala itu kepada Nabi dengan mata permusuhan dan kemarahan yang hampir saja mereka membuat kaki Nabi tergelincir. Pandangan dari mereka ini menjadi keras ketika Nabi Muhammad Saw membaca al-Quran karena kebencian mereka dan keirihatian atas kenabiannya. Mereka mengatakan “Dia orang gila”.²⁶

Part (Juz') dan Passage (Maqta') pada Surah Al-Qalam

Setelah menyusun sejumlah *part* pada surah al-Qalam, langkah selanjutnya dalam analisis surat ini menggunakan metode SRA ialah menyusun *passage* sebagai tingkatan teks di atasnya dan pola simetrisnya. Peneliti menemukan 8 part pada surat ini membentuk 3 passage dan membentuk konstruksi konsentris cermin, di mana *part*

²⁵ Sayyid Quthub, *Fi Zilalil al-Qur'an*, jilid 29. (Beirut: Dar Syuruq, 1972). 3667.

²⁶ Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari, *al-Khasyaf 'anil Haqaiq Gha'amid at-tanzil*, (Ar-Riyad: Maktabah Obeka, 1438). 193.

1 bersimetri dengan *part 8*, *part 2* dengan *part 6-7*, dan titik pusat teks berada di *passage 2 (part 3-5)*.

Passage 1 (ayat 1-15)	Part 1 (ayat 1-7)		
		Part 2 (ayat 8-15)	
Passage 2 (ayat 16-32)			Part 3-4-5 (ayat 16-32)
		Part 6-7 (ayat 33-45)	
Passage 3 (ayat 33-52)	Part 8 (ayat 46-52)		

Part 1 berpasangan dengan *part 8* karena kedua *part* ini fokus pada tantangan dan kesabaran para nabi dalam menyampaikan risalah. *Part 1* membahas tentang Nabi Muhammad Saw dan menolak tuduhan terhadapnya, sedangkan *Part 8* memberikan pandangan yang mirip tentang Nabi Yunus as dan keterpurukan yang dialaminya. Kedua *part* ini fokus pada tantangan dan kesabaran para Nabi dalam menyampaikan risalah. Allah Swt memaparkan fakta-fakta dan pengalaman yang serupa dari para Nabi dalam berbagai waktu. Dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw menghadapi tantangan yang hampir mirip dengan yang dihadapi oleh Nabi Yunus as dan Nabi-nabi lainnya.

Part 2 memberikan nasihat kepada Nabi Muhammad Saw untuk tidak mengikuti orang-orang yang mendustakan dan mencela, yang berusaha menghancurkan citranya dan menghalangi dakwahnya. Demikian juga, pada *Part 6-7*, terdapat peringatan tentang siksaan di akhirat dan pentingnya keyakinan dan kesabaran bagi orang-orang beriman, serta Allah akan memberikan surga bagi orang-orang yang bertakwa. Kedua *part* ini secara keseluruhan, menjelaskan hubungan moral antara keduanya yaitu nasihat dan peringatan, menolak penyangkalan dan syirik, ketaatan dan takwa kepada Allah Swt, serta hikmah dan kesabaran dalam menyebarkan dakwah dan kebenaran. Hubungan ini mencerminkan keteguhan dan kekuatan menghadapi tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad Saw dan para mukmin, serta memperkuat nilai-nilai iman dan keesaan dalam mempertahankan agama Islam.

Part 3-5 menjadi pusat teks dalam Surat al-Qalam karena mereka menggambarkan cerita dan pelajaran utama yang ingin disampaikan oleh surat ini. Pusat teks ini berisi kisah tentang para pemilik kebun dan hukuman yang mereka terima dari Allah karena kesombongan dan ketidakadilan mereka. Para pemilik kebun yang sombong dan tidak adil terhadap orang miskin diberikan hukuman sebagai akibat dari tindakan mereka. Ini adalah contoh nyata tentang bagaimana Allah membalas perbuatan manusia sesuai dengan perbuatan mereka.

Selain itu, cerita ini menggambarkan kontras antara sikap tunduk kepada Allah dan kesombongan. Para pemilik kebun yang sombong berpikir bahwa kebun mereka adalah hasil dari usaha mereka sendiri, tanpa mengakui peran Allah dalam memberikan rezeki. Hal ini mencerminkan kesombongan dan ketidakadilan yang seharusnya dihindari oleh seluruh manusia. *Part 3-5* membawa pesan inti dan pelajaran yang ingin disampaikan oleh surat al-Qalam.

Dengan demikian ayat 16-32 sangat berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya dan sesudahnya. Hal ini tentunya berbeda dengan pendapat Richard Bell yang mengatakan pada ayat 16-32 tidak memiliki hubungannya dengan sekitarnya. Pendapat ini bertentangan para ahli tafsir salah satunya Ibnu Asyur yang menjelaskan bahwa adanya munasabah di ayat ini yaitu orang yang beriman akan mendapatkan

pahala sesuai apa yang dia lakukan, dan sebaliknya orang yang tertutup atau kafir akan mendapatkan azab sesuai dengan perbuatannya.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ayat-ayat pada surah al-Qalam menggunakan metode SRA, ditemukan bahwa surat ini merupakan suatu *sequence* yang terdiri dari 3 *passage* dan 8 part. Struktur teks yang pada level *sequence* adalah konstruksi konsentris cermin (AB/x/B'A'), di mana *Part 1* bersimetri dengan *Part 8*, *Part 2* dengan *Part 6-7*, dan titik pusat teks berada di *passage 2 (part 3-5)*.

Kemudian munasabah antar *part* menunjukkan koherensi dan susunan ayat yang sangat baik, dan tidak ada susunan yang tidak saling berhubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya seperti pada *part 1* (ayat 1-7) bersimetri dengan *part 8* (ayat 46-52) karena kedua *part* ini fokus pada tantangan dan kesabaran para nabi dalam menyampaikan risalah. *Part 2* (ayat 8-15) bersimetri dengan *part 6-7* (ayat 33-45) karena kedua surah al-Qalam berpusat pada nasihat dan peringatan, menolak penyangkalan dan syirik, ketaatan pada Allah dan takwa, serta hikmah dan kesabaran dalam menyebarkan dakwah dan kebenaran. Terakhir pada *part 3-5* (ayat 16-22) adalah sebagai pusat teks karena mengangkat topik penting dan utama yang dibahas dalam surah al-Qalam karena mengandung pesan-pesan penting dan memiliki dampak dalam memperkuat arah keagamaan dan moral, serta memperingati manusia dari perbuatan buruk, kekafiran, dan penolakan.

Selain memperlihatkan adanya struktur yang jelas berdasarkan retorika Semit/*Semitic Rhetoric*, penerapan ini juga menunjukkan bahwa surah al-Qalam koheren. Apalagi diperkuat dengan perkataan para mufasir. Dari kajian ini bisa terbantahkan pendapat Richard Bell yang menyebut surat ini tidak tersusun dengan baik. Terbukti bahwa setiap ayat dalam surah al-Qalam mampu bersimetri dengan ayat yang lain dari tingkatan teks terbawah hingga tingkatan teks tertinggi dengan demikian kesimpulan ini bahwa surah al-Qalam tersusun sistematis dan terdapat munasabah antar ayat di dalamnya.

²⁷ Muhammad Thahir Ibnu Ashur, *at-Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah li al-Nashr, 1984). 98.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1401.
- Al-Biqā'I, Ibrahim bin umar. *Nazm ad-durar fi tanasub ayat wa suwar*. Kairo: Dar al-kitab al-islamy, 1480.
- Ashur, Ibnu. Muhammad Thahir Ibnu Ashur, *at-tahrir wa al-tanwir*. Tunisia: al- Dar al- Tunisiyyah li al-Nashr, 1984.
- al-Razi, Fakhru al-Din. Mafatih Al-Ghayb. Beirut: Dar ihya' al-Thurath al-'Araby, 1420.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir Al-Munir Fi-aqidah wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991.
- Asnawi, Aqdi Rofiq. *Mengenal Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Kajian Al-Qur'an Kontemporer*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- _____. Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah," *Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. Juni (2018), <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2018>.
- _____. "Examining Semitic Rhetoric: A Qur'anic Sciences Perspective," *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 2 (2020).
- _____. "Re-Analyzing the Structure of Surah Al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," *Studia Quranika* 13, no. 1 (2021).
- _____. *Re-Examining the Qur'anic Structure in Qs. Waq'ah Using Semitic Rhetorical Analysis* (Ankara: internasional conference on social science, 2023).
- _____. "The Coherence of Surah Al-Dzariyat in Perspective of Semitic Rhetoric," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 1 (2023): 71, <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16021>.
- _____. "Uncovering The Interconnected Text Structure of QS. Al-Mulk: A Semitic Rhetorical Analysis," in *Ases IV. International Scientific Reserach Conference*. Istanbul: Ases IV. International Scientific Reserach conference, 2023.
- Az- zamakhshari, Mahmud bin umar. *al- khashyaf 'anil haqaiq gha'amid at-tanzil*, Ar-Riyad: maktabah abikan. 538 H.
- Bell, Richard. *The Qur'an Translated, With a Critical Re-Arrangement of the Surahs*. Edinburgh: T. & T Clark, 38 George Street, 1939.
- Cuypers, Michel. *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrahs of the Qur'ān*, Terj. Jerry Ryan. Atlanta: Lockwood Press, 2018.
- _____. *Fi Nazm Surah Al-Maidah: Nazm Ayi Al-Qur'an Fi Daw' Manhaj Al-Tahlil Al-Balaghi*. Beirut: Dar al-Mashriq, 2016.
- _____. "List of Contributors" Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*," <https://www.ideo-cairo.org/en/michel-cuypers-p-f-j-2/> (28 mei 2021, 2021).
- _____. "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur' Anic Text," *Of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0003>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Psikologi Ugm, 1990)

- Hendri, Ari. "Problematika Teori Munasabah Al-Qur'an," *Tafsere* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/10009>.
- Katsir, Jalil Al-Hafidz 'imadu ad-din abi al fida ismail bin katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-adzim*, jilid 14, (Kairo: lil thabi'I an-nasr wa tawaji', 774).
- Muhammady, Abdullah Abu Bakar. Suqiyah Musafa'ah, Aqdi Rofiq Asnawi, "Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," *Jurnal Reflektika* 17, no. 2 (2022)
- Qurtuby, Abdullah Muhammad bin Ahmad bin abi bakar bin farh al-Anshary khojarozi syamsuddin, al-Jami'ul li-ahkami Al-Qur'an. jilid 19. Kairo: Dar Al-Kitab Mesir, 1384.
- Quthub, Sayyid. *Fi Zilalil al-Qur'an* (Beirut: Dar Syuruk, 1972).
- Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Jawa Barat: Pustaka Setia. 2015.
- Shihab, Muhammad Quraish. "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," *Volume 14*. Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2006.
- Zaenab, Cut. "Bantahan Terhadap Argumentasi Orientalis: Textual Criticims of the Qur'an (Studi Kritis Tentang Tuduhan Kesalahan Penyalinan". Tesis: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Sinai, Nicolai. *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction* (Edinburgh: Endinburgh University Press, 2017)